

STUDI TENTANG PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA KEMAAPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SMU NEGERI
SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

N O R L I A N A R U Y A N I

N I M : 92 150 14392



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1997 / 1998

NOTA DINAS

Palangkaraya, Mei 1998

Hal : Mohon dimunajrasahkan

K e p a d a

Skripsi An.

NORLIANA RUYANI

Yth. Ketua STAIN palangkaraya

NIM. 9215014392

di -

Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. WB.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi

Saudari :

N a m a : NORLIANA RUYANI

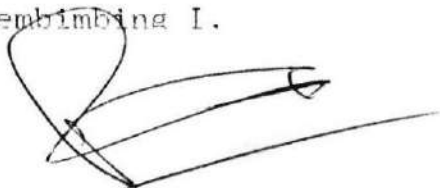
N I M : 9215014392

J u d u l : STUDI TENTANG PERANAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN
SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SMU
NEGERI SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.

Sudah dapat dimunajrasahkan untuk memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

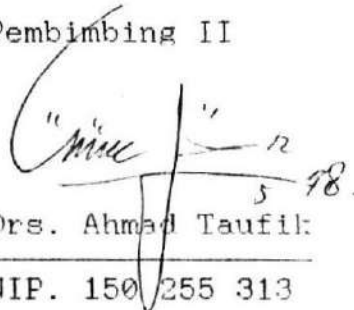
Pembimbing I.



Drs. Hgadirin Setiawan, MS

NIP. 131 097 143

Pembimbing II



Drs. Ahmad Taufik

NIP. 150 255 313

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SMU NEGERI SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.

NAMA : NORLIANA RUYANI

N I M : 9215014393

FAKULTAS : TARBIYAH STAIN PALANGKARAYA


JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA SATU (S - 1)

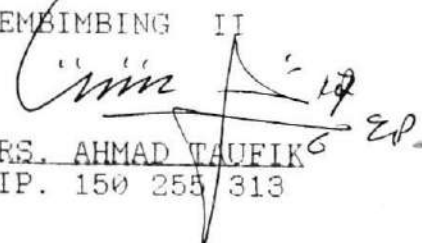
Palangkaraya. Juni 1998

Menvetujui :


PEMBIMBING I


DRS. NGABIRIN SETIAWAN, MS
NIP. 131 097 143

PEMBIMBING II


DRS. AHMAD TAUFIK
NIP. 150 255 313

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


DRS. ABDURANMAN HAMBA
NIP. 150 237 652

Mengetahui,
Ketua STAIN




DRS. M. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : STUDI TENTANG PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SMU NEGERI SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya.

H a r i : Rabu

Tanggal : 10 Juni 1998 H
14 Rabiul Awal 1419 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Rabu

Tanggal : 10 Juni 1998 H
14 Rabiul Awal 1419 H



Drs. H. MARDJUDI, SH
NIP. 150 183 350

TIM PENGUJI :

1. DRS. JASMANI
Penguji/Ketua sidang
2. DRA. TUTUT SHOLIKHAH
Penguji I
3. DRS. NGADIRIN SETIAWAN, MS
Penguji II
4. DRS. AHMAD TAUFIK
Penguji/Sekretaris

(*Jasmani*)
(*Tutut Sholikhah*)
(*Ngadirin Setiawan*)
(*Ahmad Taufik*)

17
6 98

1900-1901



[Handwritten signature or initials]

STUDI TENTANG PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SMU NEGERI SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

ABSTRAKSI

Pendidikan agama Islam mempunyai keterkaitan dengan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, karena sumber pokok pengetahuan agama adalah bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, serta pelajaran ilmu-ilmu yang mempelajari dalil Al-Qur'an. Dengan adanya keterkaitan antara pendidikan agama Islam dengan kemampuan membaca Al-Qur'an nampaknya ada hubungan antara peranan guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Untuk melihat bagaimana pengaruh hubungan antara peranan guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, dirasa perlu adanya penelitian ini. Kepentingan penelitian ini untuk menjawab bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut maka dipergunakan rumus korelasi product moment. Dari hasil ini dapat diperoleh hubungan yang kuat antara peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, sehingga hipotesa dapat diterima.

Setelah penulis mengadakan penelitian pada SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan sampel 10 orang guru pendidikan Agama Islam dan 40 orang kepala sekolah, tata usaha sebagai informen.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dan apakah ada hubungan antara peranan guru pendidikan agama Islam dengan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Hipotesa yang diajukan adalah ada hubungan antara peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Untuk menjawab permasalahan diatas, sekaligus memenuhi tujuan yang ingin dicapai, maka setelah mengadakan penelitian di SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan 984 orang siswa yang dijadikan sampel hanya 40 orang siswa dengan teknik purposive sampling. Adapun untuk

mengumpulkan data-data , digunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner, angket, dokumentasi dan eksperimen.

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisa sehingga diketahui skor kemampuan guru dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an rata-rata 6,164 dari skor ini berada pada taraf sedang. Adapun untuk mencari hubungan antara kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an digunakan rumus korelasi product moment dan diperoleh " r " sebesar 0,336 korelasi ini menunjukkan korelasi rendah dan lemah.

HOTTO :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخاري)

" Artinya : Sebaik-baik kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

PERSEMBAHAN :

- Buat Ayahanda dan Bunda tercinta
- Buat Kakanda dan Adinda Tersayang
- Dan yang ikut berdo'a serta mendorong atas keberhasilan ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف

الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul : "STUDI TENTANG PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SMU NEGERI SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA".

Penulisan Skripsi ini merupakan suatu syarat untuk mengakhiri program studi pada Fakultas Tarbiyah STAIN Palangkaraya guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan.

Banyak pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, karena itu dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Yth. Bapak Ketua STAIN Palangkaraya yang telah menyetujui skripsi ini.
2. Yth. Bapak Drs. Ngadirin Setiawan, MS, selaku pembimbing I dan bapak Drs. Ahmad Taufik, selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah banyak memberi bimbingan, serta arahan dan saran-saran hingga terselesainya skripsi ini.

3. Yth. Bapak Kepala SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara beserta stafnya, wali murid serta guru Agama Islam yang dengan suka rela membantu penelitian ini, sehingga data-data yang diperlukan dapat diperoleh dengan baik dan lancar.
4. Yth. Ayah dan Ibu serta Kakak dan Adikku yang tersayang telah memberi dorongan moril sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Yth. rekan-rekan mahasiswa yang turut serta memberi saran-saran yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan moril maupun materiil demi terselesainya skripsi ini.

Akhirnya demi kesempurnaan skripsi ini, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan kepada pihak yang telah berjasa, semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Palangkaraya, Mei 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Rumusan Hipotesa	6
E. Konsep Pengukuran	30
BAB II BAHAN DAN METODE	24
A. Bahan dan Macam Data yang Digunakan ..	24
B. Metodologi	25
1. Populasi	25
2. Sampel	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data ...	30
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	33
A. Sejarah berdirinya SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara	33
B. Jumlah Nama-nama Guru Pendidikan Agama Islam pada SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara	36
BAB IV HASIL-HASIL PENELITIAN	38
A. Pevajian dan Interpretasi	38
BAB V P E N U T U P	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-saran	53
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	JUMLAH POPULASI GURU	25
2.	JUMLAH POPULASI SISWA	25
3.	NAMA-NAMA SEKOLAH DAN ALAMATNYA	36
4.	JUMLAH DAN NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	37
5.	JUMLAH MEMBERIKAN PEMBINAAN DALAM SETIAP PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN	39
6.	JUMLAH KELOMPOK PENGAJIAN YANG DIBINA	40
7.	KETERLIBATAN / KEDUDUKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN	41
8.	PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KELOMPOK PENGAJIAN	42
9.	JUMLAH PEMBINAAN PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN ..	43
10.	KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SMUN SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA	44
11.	PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	45
12.	PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SMUN SE-KABUPATEN SUNGAI HULU UTARA	46
13.	DATA MENGENAI PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SMUN SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA	46
14.	TABEL KERJA UNTUK PENETUAN KAI KUADRAT	47

BAB I


PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia. Setiap orang dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang kesemuanya dapat diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan jalur sekolah maupun jalur diluar sekolah seperti dirumah tangga dan masyarakat (Pesantren, Lembaga-lembaga, Masjid/Mushalla).

Al-Qur'an Kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan warisan yang terbesar dan tak ternilai harganya bagi umat Islam, didalam Kalamullah yang merupakan risalah bagi kehidupan manusia untuk mengarungi bahtera kehidupan guna memperoleh kebahagiaan yang hakiki dunia dan akhirat.

Untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki, umat Islam wajib memedomani ajaran yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an serta dijadikannya sebagai bacaan utama dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai pentingnya umat Islam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari firman Allah SWT dalam Surah Al-Muzammil ayat 4 berbunyi :



Artinya : " Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan".
(Depag RI, 1971 : 1988)

Seiring dengan avat Al-Qur'an di atas **Rasulullah SAW** bersabda :

زَيْتُ الْقُرْآنِ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya : Hasilah Al-Qur'an dengan suaramu (yang baik)
(HR. Bukhari, 1968 :541)

Berdasarkan nash Al-Qur'an dan Sunnah Rasul di atas tergambar bahwa Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kepada umat Islam untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan wajib belajar bagi mereka yang belum membaca.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan umat Islam membaca Al-Qur'an maka pemerintah Indonesia melalui Menteri Agama telah mengeluarkan Instruksi Nomor 3 Tahun 1990 tentang kemajuan baca tulis huruf Al-Qur'an salah satu. Isi Instruksi Menteri Agama tersebut menyatakan :

Peningkatan kemajuan serta baca tulis huruf Al-Qur'an dilaksanakan dilingkungan masjid, mushalla, langgar, kantor, lembaga dakwah, organisasi Islam, majelis taklim, sekolah umum, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lainnya.

Guru agama sebagai anggota masyarakat pendidikan mempunyai kewajiban yang sama dengan warga negara lainnya misalnya sebagai pembina pengajian, sebagai panitia peringatan hari besar Islam dan kepanitiaan lain yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat, tanggung jawab seorang guru agama dalam kehidupan sehari-hari sangat berarti selain bertugas disekolah, diluar

sekolahpun diharapkan bisa membantu orang-orang dilingkungan tempat tinggalnya agar memiliki kesadaran dan melaksanakan ajaran agama Islam, sehingga tercipta generasi yang berpengetahuan, berketrampilan dan beretika sesuai dengan apa dikehendaki dalam Tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam.

Sebagai guru agama yang tinggal di masyarakat ia tidak dapat mengelakkan sebagai pemimpin agama dalam masyarakat lingkungannya. Dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah maupun di masyarakat diminta atau tidak diminta oleh guru-guru sekolah maupun di masyarakat, ia harus tampil kedepan. Apabila guru-guru dan masyarakat memintanya untuk memberikan penerangan agama atau memimpin dalam urusan pengajian dan keagamaan, guru agama harus memenuhinya.

Tugas guru agama memang benar-benar tugas yang berat karena pada pundaknya gurulah terletak nasib bangsa dan negara di masa yang akan datang. Dan tidak akan terlepas dari peranan seorang guru itu sendiri dalam memberikan bimbingan, petunjuk, teladan, latihan, pengetahuan, nilai-nilai, norma-norma serta sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji.

Adapun tugas guru menurut H. Zuhairi dkk adalah :

1. Mengajar ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.
(Zuhairi dkk, 1993 : 35)

Menurut teori di atas salah satu tugas guru pendidikan agama Islam membina dan melatih siswa membaca Al-Qur'an. Karena di dalam satu pokok bahasan pendidikan agama Islam terdapat pokok bahasan membaca Al-Qur'an, pokok bahasan ini diharapkan siswa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Mengingat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah waktunya sangat terbatas, dengan keterbatasan waktu tersebut, maka akan menuntut guru pendidikan agama Islam (GPAI) untuk lebih berperan dalam membimbing siswanya mengadakan les pengajian membaca Al-qur'an pada sore hari.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) terdapat 4 SMUN dengan guru pendidikan agama Islam (GPAI) berjumlah 10 orang. Kesemuanya merupakan pegawai negeri sipil yang diangkat oleh Departemen Agama RI. Dan keseluruhan siswa SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara berjumlah 984.

Guru pendidikan agama Islam seharusnya berperan aktif dalam rangka ikut berpartisipasi membangun manusia Indonesia dengan tidak mengabaikan tugas utamanya yaitu mengajar dan mendidik di sekolah.

Namun kenyataannya masih terdapat beberapa siswa pada SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti peranan guru pendidikan Agama

Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an terutama membina dibidang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Maka judul penelitian ini adalah :
STUDI TENTANG PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEBACA AL QUR'AN PADA SMU NEGERI SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.

B. Perumusan Masalah

Perumusan pokok dalam permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di sekolah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada SMUN Se-Kabuapten Hulu Sungai Utara.

Sedangkan dari hasil penelitian diharapkan/dapat berguna :

1. Sebagai bahan informasi bagi instansi/lembaga terkait mengenai keterlibatan guru dalam peranannya membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an sehingga pada gilirannya dapat dijadikan bahan kebijakan lebih lanjut.

2. Sebagai wahana untuk menambah pengetahuan wawasan bagi peneliti.
3. Sebagai kontribusi pemikiran yang positif bagi GPAI dalam rangka meningkatkan peranannya dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di sekolah.
4. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
5. Untuk menjadi bahan referensi dan kajian ilmiah khususnya pada masalah yang relevan guna penelitian selanjutnya.
6. Untuk melihat bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Rumusan Hipotesa

Untuk menemukan kebenaran dari hasil penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Ada peranan positif pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Pengertian Peranan

Dalam **Kamus Umum Bahasa Indonesia** disebutkan bahwa :

Peranan berasal dari kata "peran" yang berarti bermain sandiwara, kemudian kata yang mendapat akhiran "an" menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan utama.

(W.J.S. Poerwadarminta, 1984 : 755)

Sedangkan menurut **Moh. Uzer Usman** menegaskan bahwa :

Peranan adalah serangkaian tingkah laku yang paling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang jadi tujuannya.
(Moh. Uzer Usman, 1989 : 1)

Hal senada juga dikemukakan oleh **Piet A. Sehertian dan Aleida Sehertian** tentang peranan sebagai berikut :

Peranan adalah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu proses kerja dalam proses penampilan itu ia tampil sesuatu yang dimainkan.
(Piet A. Sehertian dan Ida Aleida Sehertian, 1992 : 34)

Kemudian **Soerjono** mengemukakan peranan merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan yang mencakup 3 (tiga) hal yaitu :

1. Peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan juga merupakan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.
(Soerjono Soekanto, 1987 : 221).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa peranan adalah suatu tindakan atau aktivitas tertentu yang menunjukkan keterlibatan seseorang dalam situasi tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena pentingnya

peranan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap perkembangan serta pertumbuhan sikap dan jiwa siswa/anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga yang penulis maksud peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah :

1. Memberikan bimbingan baca Al-Qur'an.
2. Memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an.
3. Memberikan pengarahan membaca Al-Qur'an.
4. Menyuruh siswa membaca dan memahami cara membaca yang baik menurut tajwid.
5. Memerintahkan siswa untuk mengamalkan kandungan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Guru Agama Islam

Dalam buku Ilmu Pendidikan I B untuk PGAN Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam disebutkan bahwa Guru Agama adalah :

Seorang tokoh yang dijadikan tempat meniru dan mencontoh anak didiknya, karena ia ditiru yang baik, guru agama yang ditiru dan dicontoh maka ia harus mempunyai moral yang baik, guru agama yang ditiru dan dicontoh oleh murid tersebut harus mempunyai moral baik agar guru agama dapat menjadi uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya.

(Ditjen Binbega Islam, 1986 : 49)

Ada lagi yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan guru agama adalah :

* Guru yang memegang bidang studi agama Islam pada sekolah-sekolah umum baik negeri maupun swasta ...

(Depag RI, 1985/1986 : 36)

Dari beberapa pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan guru Pendidikan Guru Agama Islam adalah guru yang memegang bidang studi agama Islam pada sekolah-sekolah umum negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara dan merupakan tokoh yang dijadikan tempat meniru dan mencontohkan bagi anak didiknya.

3. Persyaratan Guru Agama

Jabatan guru baik umum maupun swasta guru agama adalah jabatan yang mulia dan terhormat. Tidak semua orang bisa menjabat profesi itu melainkan harus mengetahui dan memiliki berbagai syarat yang mendukung profesinya sebagai guru. Dengan seperangkat persyaratan-persyaratan yang dimiliki itu merupakan landasan yang menentukannya kearah kesuksesan dalam melaksanakan tugas sebagai guru yakni tugas mengajar dan mendidik. Sehingga tercipta generasi yang berpengetahuan, berketrampilan dan beretika sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam.

Dalam UUPSN No. 2/1989 pasal 28 ayat 2 tentang tenaga kependidikan berbunyi :

Untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan Pancasila dan UUD 1945 serta memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar. (UUPSN No. 2 : 1989)

Berdasarkan UUPSN No. 2/1989 pasal 28 ayat 2 ini menjelaskan bahwa untuk bisa diangkat sebagai guru secara resmi, calon guru harus memiliki keahlian khusus yaitu kompetensi guru. Oleh karena itu ia harus memenuhi persyaratan guru, sehingga dapat melaksanakan dengan baik.

Dalam buku **Ilmu Pendidikan Islam** karangan **Zakiyah Daradjat**, dinyatakan syarat-syarat guru agama Islam adalah :

Dilihat dari segi Ilmu Pendidikan Islam maka secara umum syarat untuk menjadi guru agama yang baik diharapkan memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, hendaknya ia bertaqwa kepada Allah SWT, beriman, sehat rohani dan jasmani baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa sosial.
(Zakiyah Daradjat, 1984 : 40 - 41)

Athiyah Al Abrasyi mengemukakan syarat-syarat seseorang pendidik Islam yaitu :

- a. Zuhud. tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata.
 - b. Bersih dari sifat-sifat yang tidak baik.
 - c. Suka pemaaf.
 - d. Ikhlas dalam bekerja.
 - e. Seorang guru sebenarnya seorang bapak.
 - f. Mengetahui tabiat orang yang dididik.
 - g. Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- (Athiyah Al Abrasyi, 1984 : ...)

Dari beberapa pendapat ahli pendidikan di atas dapat dipahami dan dimengerti bahwa syarat untuk menjadi GPAI yang paling utama adalah bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, mempunyai skill dan pengetahuan dibidang pendidikan dan pengajaran

serta punya kepribadian yang baik. Karena itu tidak semua orang dapat mampu menjadi guru, karena banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi.

4. Tugas Pendidikan Guru Agama Islam

a. Pembinaan Anak di sekolah

Tugas guru memang benar-benar tugas yang berat karena pada pundak gurulah terletak nasib bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh pendidikan dan guru merupakan salah satu faktor dari pelaksanaan pendidikan baik guru agama maupun guru umum.

Adapun tugas guru menurut H. Zuhairi dkk adalah :

1. Menajjar ilmu pengetahuan agama Islam.
 2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
 3. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.
- (Zuhairi dkk, 1993 : 35)

Dijelaskan lagi oleh Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam bahwa guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan senantiasa dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

1. Sebagai pendidik ia harus dituntut agar senantiasa menyiapkan sarana pergaulan pendidikan yang lebih dititik beratkan pada usaha pemberian bantuan bagi siswa.
2. Sebagai pembimbing ia senantiasa dituntut agar memberikan pelayanan kepada siswa-siswanya.

3. Tugas profesional, maksudnya tugas-tugas guru tersebut mencakup tugas pembinaan kepribadian siswa, membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa, memberi nasehat-nasehat edukatif bagi siswa.
 4. Tugas manusiawi, maksudnya setiap upaya pendidikan yang dilakukan oleh guru disekolah merupakan tugas pembinaan terhadap siswa agar mereka dapat menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, bagi masyarakat, bagi negara dan bagi agama.
 5. Tugas kemasyarakatan, maksudnya supaya guru dalam mendidik siswa selalu terarah pada usaha pembinaan mereka agar menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat.
- (Depag RI. 1986 : 52)

Mengingat pentingnya tugas guru sebagaimana yang diuraikan di atas tentunya tidak akan terlepas dari peranan seorang guru itu sendiri dalam memberikan bimbingan, petunjuk, teladan, latihan, pengetahuan, nilai-nilai, norma-norma serta sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji.

b. Membina Kemampuan Ssiwa membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia "kemampuan" berasal dari kata "mampu" yang berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (Depdikbud 1989 : 35).

Sedangkan menurut Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan mengutip "kemampuan" merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang persyaratan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1991 : ~).

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan melaksanakan sesuatu yang rasional.

5. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Didalam **Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991)** membaca asal katanya "baca" yang artinya melihat serta memahami dari apa yang tertulis.

Menurut **Subhi Al Salih** menyatakan : Al-Qur'an adalah "bacaan" asal kata qaraa. Kata Al-Qur'an itu terbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca). (Dr. Subhi Al Salih, 1971 : 15).

Jadi dalam hal ini yang dimaksud membaca Al-Qur'an adalah melihat serta memahami huruf Al-Qur'an yang telah ditulis dalam Al-Qur'an secara tepat dan benar.

Adapun pengertian membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca nash-nash Al-Qur'an dalam tingkat dasar, baik dalam bentuk huruf, kata, kalimat dan surah pendek.

6. Metode-metode Pengajaran Al-Qur'an

Banyak metode pengajaran Al-Qur'an yang berkembang dan digunakan masyarakat Islam, akan tetapi secara garis besarnya metode tersebut dapat digolongkan menjadi 4 golongan sebagaimana dikemukakan oleh **Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji (19..)** sebagai berikut :

a. Athariqat Tarkiyah (metode sentitik)

Yaitu metode pengajaran Al-Qur'an dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf hija'iyah secara berurutan dari alief sampai ya dan siswa ditekankan untuk mampu menghafal nama-nama huruf tersebut. setelah itu diperkenalkan dengan tanda baca atau harakat lalu disusun menjadi sebuah kata atau kalimat. demikianlah selanjutnya baru dalam satu ayat.

b. Thariqat Shautiyah (metode bunyi)

Metode ini mulai dengan mengajarkan atau memperkenalkan huruf, dari bunyi huruf disusun menjadi suku kata atau kalimat kemudian disusun menjadi jumlah.

c. Thariqat munaga/thariqat musyafah (metode meniru).

Sebagai tindak lanjut metode bunyi, maka lahirilah metode meniru atau mulut ke mulut/mengikuti bacaan guru sampai hafal. Setelah itu baru diperkenalkan beberapa kata dan huruf dari kalimat yang dibacanya beserta harakatnya.

d. Thariqat Jaami'ah (metode campuran)

Metode Al-Qur'an dengan menggabungkan beberapa metode yang telah disebutkan di atas tadi. misalnya anak-anak yang belum kenal huruf, maka diajarkan metode bunyi, dengan memilih huruf yang mudah diucapkan.

Dari beberapa uraian tentang metode pengajaran Al-Qur'an tersebut maka metode yang banyak digunakan orang sekarang ini munculnya metode Iqra, metode Al Banjari, metode Qiraati, metode Hataiyah dan metode Al Barqy. Namun penjelasan lebih lanjut dilakukan pada metode Iqra dan metode Al banjari.

1. Metode Iqra

Menurut Chairani Idris dalam buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an menyatakan :

Metode Iqra adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an yang cepat dan tepat, diciptakan oleh bapak As'ad Humei pengasuh Tim Tadarrus Al-Qur'an Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) Yogyakarta. (Chairani Idris, 1990 : 8)

Metode ini lahir karena pengalaman penciptanya yang mengajar sejak tahun 1950. Berbagai metode telah beliau kembangkan tetapi belum merasa cocok dan pas. Sehingga pada tahun 1988 lahirlah metode yang sistematis dan tepat untuk pengajaran Al-Qur'an. Metode ini oleh penciptanya diberi nama metode Iqra. (Chairani Idris, 1990 : 9).

Didalam pengajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra sistem pendekatan Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) dimana dalam proses belajar mengajar santri dituntut lebih aktif dan guru dituntut

lebih banyak menyimak dan mengawasi serta membetulkan bacaan santri kalau ada kekeliruan.

Menurut **Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)** adalah sebagai berikut :

... CBSA adalah suatu pendekatan proses belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa CBSA menempatkan sebagai subjek. Dilihat yang dilakukan oleh siswa dalam rangka belajar. Dilihat dari segi guru yang mengajar, CBSA merupakan bagian strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal peserta didik.

... CBSA adalah salah satu cara belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi subjek didik optimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.
(Nana Sudjana, 1989 : 20 - 21).

Sedangkan menurut **Chairani Idris, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA)** bila dikaitkan dengan pengajaran Al-Qur'an mengandung pengertian :

Pendekatan pengajaran Al-Qur'an dimana dalam proses belajar mengajar, peserta didiklah yang berperan secara aktif membaca buku pegangan, sedangkan guru hanya mengawasi dan menyimak satu persatu kalimat yang dibaca santri sebelumnya telah dicontohkan.
(Chairani Idris dan Tasrifin Karim, 1993 : 32).

Bila diamati dari pendapat di atas, maka dapatlah dipahami bahwa pendekatan CBSA lebih menitik beratkan kepada keaktifan santri, sedangkan guru hanya bertugas sebagai pengawas.

Bila dikaitkan dengan sistem pengajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra maka didalam proses belajar mengajar lebih menitik beratkan kepada keaktifan santri terutama dalam mempelajari buku pegangan. Dalam proses belajar mengajar, guru hanya memberikan contoh bacaan yang akan dipelajari santri sedangkan guru hanya mengawasi dan membetulkan bacaan santri yang keliru.

Untuk memacu tingkat keaktifan santri dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an metode Iqra, setiap guru seharusnya memberikan reinforment setiap kali diadakan proses belajar mengajar terhadap kemampuan yang dicapai santri, baik dalam bentuk kata maupun non verbal, baik dalam bentuk kata maupun isyarat. Disamping memberikan reinforment, upaya membaca tingkat keaktifan santri dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an juga seharusnya dilakukan dengan penerapan evaluasi. Dengan penerapan evaluasi, akan tergambar tingkat kemampuan santri dalam menerima materi pelajaran yang telah diajarkan dan hal itu dapat dijadikan pemacu bagi santri untuk lebih aktif dalam guna meningkatkan kemampuannya, terutama giat mempelajari buku pegangan secara mandiri diluar jam pertemuan.

Agar santri belajar secara mandiri diluar jam pengajaran maka setiap santri harus mempunyai buku pegangan agar ia setiap saat bisa mengulang kembali materi pelajaran yang telah diajarkan.

2. Metode Al Banjari

Menurut **Sufyani Thalhhah** dalam bukunya *Panduan Metode Cepat Baca Tulis Al-Qur'an* menyatakan : Metode Al banjari adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang cepat dan tepat. (Sufyani Thalhhah, 1995 : 2)

Metode ini tumbuh dan berkembang di propinsi Kalimantan Selatan, lahir dari Bapak **Drs. H. M. Djasmani** dan **Drs. H. Aspihan Djarman**. Metode ini oleh penciptanya diberi nama metode Al Banjari.

Di dalam pengajaran Al-Qur'an dengan metode Al Banjari, sistem pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan cara belajar Siswa Aktif (CBSA), karena dalam belajar mengajar santri dituntut dan lebih aktif dan guru dituntut lebih banyak menyimak dan mengawasi serta membetulkan bacaan santri kalau ada kekeliruan.

Menurut **Sufyani Thalhhah**, dalam bukunya *Panduan Metode Cepat Baca Tulis Al-Qur'an* adalah sebagai berikut :

Seorang guru benar-benar dituntut konsentrasinya untuk memperhatikan murid membaca buku pegangan dan Al-Qur'an. Guru bersifat pasif dan murid bersifat aktif. Guru menuntun atau membimbing bacaan yang salahnya saja atau menyempurnakan bacaannya.
(Sufyani Thalbah, 1995 : 5)

Bila dilihat pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa pendekatan CBSA lebih menitik beratkan kepada keaktifan santri terutama dalam mempelajari buku pegangan sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan pengawas.

Untuk memacu tingkat keaktifan santri dalam proses belajar mengajar dengan metode Al Banjari setiap guru seharusnya memberikan reinforcement setiap diadakan proses belajar mengajar terhadap kemampuan yang dicapai santri, baik dalam bentuk kata maupun isyarat. Disamping dengan pemberian reinforcement, juga seharusnya dilakukan dengan penerapan evaluasi. Dengan penerapan evaluasi, akan tergambar tingkat kemampuan santri dalam menerima materi pelajaran yang telah dijadikan pemacu bagi santri untuk aktif belajar guna meningkatkan kemampuannya.

Agar santri aktif belajar secara mandiri diluar jam pelajaran maka setiap santri seharusnya mempunyai buku pegangan agar ia setiap saat bisa mengulang kembali materi pelajarannya.

Sedangkan yang digunakan teknik penyajian yang akurat, seperti :

- a). Konsentrasi menggunakan titian ingatan (untuk mengingat sewaktu lupa).
- b). Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal atau pindah dari huruf yang telah dikenal ke huruf yang sulit.
- c). Morse
- d). Mengelompokkan bentuk dalam mengenal mahroj. dan kepekaan terhadap huruf dan kepasihan menjawab.

E. Konsep Pengukuran

1. Peranan GPAI adalah suatu aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh GPAI dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an disekolah dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut :

- a. Guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengajian membaca Al-Qur'an dihitung dalam 1 bulan terakhir :

	skor
1. Selalu memberi pengajian membaca Al-Qur'an	3
2. Kadang-kadang memberi pengajian membaca Al-Qur'an	2
3. Tidak pernah membaca Al-Qur'an	1
- b. Jumlah kelompok pengajian membaca Al-Qur'an yang dibina dilingkungan sekolah tempat bertugas :

1. Sebanyak 4 - lebih	3
2. Sebanyak 2 - 3	2
3. Hanya 1 kelompok	1

- c. Keterlibatan atau kedudukan GPAI dalam kelompok pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah tempat bertugas :
1. Sebagai pemrakarsa 3
 2. Sebagai pelaksana 2
 3. Sebagai anggota biasa 1
- d. Jumlah pembinaan membaca Al-Qur'an secara perorangan/individu oleh GPAI di sekolah.
1. Sebanyak 5 kali satu minggu 3
 2. Sebanyak 3 - 4 kali satu minggu 2
 3. Satu - dua kali satu minggu 1
2. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an tingkat dasar adalah ketepatan dan kecepatan mencapai hasil/tentang kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :
- a. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar diberi skor :
1. Apabila siswa membaca Al-Qur'an lancar 3
 2. Apabila siswa membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar 2
 3. Apabila siswa membaca Al-Qur'an dengan kurang lancar 1
- b. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran :
1. Seluruh siswa aktif dan memperhatikan penjelasan guru dapat menjawab pertanyaan guru/mengerjakan tugas. 3

2. Sebagian besar siswa aktif memperhatikan penjelasan guru/dan dapat menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas 2
 3. Sebagian kecil siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dan dapat menjawab pertanyaan/mengerjakan tugas 1
- c. Dalam pengajian membaca Al-Qur'an faktor yang menghambat di sekolah :
1. Guru tidak aktif 3
 2. Kurang sarana/prasarana di sekolah 2
 3. Kurang dorongan guru pendidikan agama Islam 1
- d. Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran pendidikan agam Islam dilakukan :
1. Selalu bertanya jawab 3
 2. Kadang-kadang bertanya jawab 2
 3. Tidak pernah bertanya dan menjawab 1
- e. Keaktifan dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah :
1. Dua minggu - lebih 3
 2. Satu kali seminggu 2
 3. Dua kali sebulan 1
- f. Tanggung jawab dalam Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jadwal :
1. Selalu diingatkan 3
 2. Kadang-kadang diingatkan 2
 3. Tidak pernah diingatkan 1

g. Sarana/prasarana dalam pembinaan pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah :

- | | |
|------------------|---|
| 1. Sudah memadai | 3 |
| 2. Cukup memadai | 2 |
| 3. Tidak memadai | 1 |

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data Yang Dipergunakan

Bahan dan macam data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu bahan tertulis dan bahan yang tidak tertulis.

1. Bahan tertulis : yaitu bahan yang diperoleh dari dokumen/tulisan yang meliputi tentang latar belakang keberadaan GPAI :
 - a. Jumlah dan nama-nama GPAI di Kabupaten HSU.
 - b. Jenis kelamin GPAI
 - c. Usia/status/keadaan GPAI
 - d. Lamanya menjadi GPAI di SMUN tempat bertugas/mengajar.
 - e. Tempat dan tanggal lahir GPAI.
 - f. Jumlah kelompok pengajian yang dibina.
 - g. Latar belakang berdirinya SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Bahan tidak tertulis : bahan yang diperoleh dari semua responden baik melalui observasi, wawancara maupun kuesioner. Adapun data yang ingin digali melalui bahan tidak tertulis ini meliputi :
 - a. Guru PAI dalam memberi pengajian membaca Al-Qur'an dihitung dalam tiga minggu terakhir.

B. Metodologi

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar pada 4 SMUN yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara berjumlah 10 orang. secara rinci jumlah populasi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL I
JUMLAH POPULASI GURU

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMUN 1 Amuntai	3 orang
2.	SMUN 2 Amuntai	3 orang
3.	SMUN Alabio	2 orang
4.	SMUN Paringin	2 orang

Sumber data : Depdikbud Kabupaten Hulu Sungai Utara

Mengingat jumlah populasi yang ada yakni berjumlah 984 siswa dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis menggunakan teknik "Random Sampling" yakni dengan cara mengambil siswa kelas II.

TABEL II
JUMLAH POPULASI SISWA

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMUN 1 Amuntai	463 orang
2.	SMUN 2 Amuntai	126 orang
3.	SMUN Alabio	215 orang
4.	SMUN Paringin	187 orang
	Jumlah	984 orang

Sumber data : SMUN Se-Kabupaten HSU Ajaran 1997/1998

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive yaitu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah khusus kelas II dari 4 SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara berdasarkan beberapa pertimbangan :

- a. Untuk kelas I tidak dijadikan sampel penelitian, karena mereka masih dalam tahap penyesuaian belajar di SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Siswa kelas II tidak menghadapi EBTANAS sehingga mudah untuk dijadikan sampel penelitian.
- c. Peneliti tidak mengambil sampel pada kelas III sebab kelas II siswanya akan menghadapi EBTANAS sehingga mereka berkonsentrasi untuk belajar.

Setelah mengadakan prariset diperoleh sampel yang memenuhi syarat sebanyak 800 orang.

Dari sampel tersebut diambil 10 % dengan cara random sampling (cara undian) sebagaimana pendapat **Suharsimi Arikunto (1991)** peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk mendapatkan kesempatan dipilih sebagai subjek.

Karena jumlah dari setiap SMUN Se-Kabupaten HSU tidak sama maka diambil sepuluh siswa dari setiap SMUN sebagai sampel. Sehingga didapat 40 orang sampel siswa.

Dasar pengambilan sampel sebanyak 10 % berpedoman kepada pendapat **Suharsimi Arikunto** sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subjek besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih.

(Suharsimi Arikunto, 1992 : 107)

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka ada beberapa alat pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Teknik Observasi

Suatu teknik/alat pengumpul data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk mencari data :

1. Aktivitas GPAI dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dilingkungan sekolah.
2. Keaktifan dalam membina kelompok pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah.
3. Keaktifan GPAI dalam pengelolaan pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah.
4. Keaktifan GPAI dalam organisasi administrasi sekolah.
5. Keaktifan GPAI dalam menyampaikan ide/gagasan dalam tempat ia bertugas.
6. Keaktifan GPAI dalam mengajar di sekolah
7. Keaktifan GPAI memberikan pengarahan/motivasi dalam kepengurusan di sekolah.

b. Teknik Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data secara berhadapan langsung antara penelitian dengan sumber data. Teknik digunakan untuk mencari data :

1. Status guru pendidikan agama Islam
2. Keaktifan guru pendidikan agama Islam
3. Keaktifan GPAI dalam mengelola pengajian membaca Al-Qur'an
4. Keterlibatan/kedudukan GPAI dalam kelompok pengajian membaca Al-Qur'an
5. Peranan GPAI dalam kelompok pengajian membaca Al-Qur'an.

c. Teknik Dokumentasi

Yaitu suatu teknik dengan cara mencatat dokumen yang ada sehingga data yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencari data :

1. Jumlah dan nama-nama guru pendidikan agama Islam di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Jenis kelamin GPAI
3. Usia/status/keadaan GPAI
4. Lamanya menjadi GPAI di SMON tempatnya bertugas dan mengajar.
5. Tempat tanggal lahir
6. Jumlah kelompok pengajian membaca Al-Qur'an yang dibina di sekolah masing-masing.

d. Teknik Kuesioner

Yaitu suatu teknik yang mana si peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh data dari responden meliputi :

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberi pengajian membaca Al-Qur'an dibitung 1 bulan terakhir.

2. Jumlah kelompok pengajian membaca Al-Qur'an yang dibina di sekolah tempat bertugas.
3. Keterlibatan atau kedudukan GPAI dalam kelompok pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah tempat bertugas.
4. Peranan GPAI dalam pembentukan kelompok pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah.
5. Jumlah pembinaan membaca Al-Qur'an secara perorangan/individu oleh GPAI di sekolah pembinaan kelompok pengajian Al-Qur'an.

e. Teknik Angket.

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mentes langsung terhadap hasil yang dicapai atau kemampuan yang diperoleh orang tua dari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan pembinaan guru pendidikan agama Islam. Melalui teknik ini akan digali data tentang :

- a. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- b. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- c. Dalam pengajian membaca Al-Qur'an faktor yang menghambat di sekolah.
- d. Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- e. Keaktifan dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah.
- f. Tanggung jawab dalam pendidikan agama Islam sesuai dengan jadwal.
- g. Sarana/prasara dalam pembinaan pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah.

2. Jumlah kelompok pengajian membaca Al-Qur'an yang dibina di sekolah tempat bertugas.
3. Keterlibatan atau kedudukan GPAI dalam kelompok pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah tempat bertugas.
4. Peranan GPAI dalam pembentukan kelompok pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah.
5. Jumlah pembinaan membaca Al-Qur'an secara perorangan/individu oleh GPAI di sekolah pembinaan kelompok pengajian Al-Qur'an.

e. Teknik Angket

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mentes langsung terhadap hasil yang dicapai atau kemampuan yang diperoleh orang tua dari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan pembinaan guru pendidikan agama Islam. Melalui teknik ini akan digali data tentang :

- a. Kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- b. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- c. Dalam pengajian membaca Al-Qur'an faktor yang menghambat di sekolah.
- d. Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- e. Keaktifan dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah.
- f. Tanggung jawab dalam pendidikan agama Islam sesuai dengan jadwal.
- g. Sarana/prasara dalam pembinaan pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah.

D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum data terkumpul maka data tersebut dianalisa dan dialog dengan tahapan menurut **Mardalis (1989)**, sebagai berikut :

a. Pengolahan Data

1. **Editing**, yaitu memeriksa semua kuesioner tersebut satu persatu dengan maksud untuk mengecek, apakah setiap kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya.
2. **Coding**, yaitu memberi tanda code terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dengan maksud untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.
3. **Tabulasi data**, yaitu mempersiapkan tabel-tabel kerja sesuai dengan variabel-variabel dan item-itemnya.
4. **Analisa data**, yaitu peneliti membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang baik dalam uraian dan pengisian.

b. Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa dalam penelitian ini digunakan uji hipotesa dengan analisa statistik hipotesa yang diajukan :

" Adapun hubungan peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada SMUN Se-Kabupaten HSU" untuk hitungan ini digunakan rumus korelasi sebagai berikut :

$$C \text{ atau } KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Dimana :

C atau KK = Angka indeks korelasi kontengensi

X^2 = nilai harga kali kuadrat

N = Besarnya sampel

X^2 = Diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{(f_o . f_t)^2}{f_t}$$

Dimana f_o = frekuensi yang diobservasi

f_t = frekuensi secara teoritis

Pemberian interprestasi terhadap angka indeks korelasi kontingensi C atau KK itu adalah dengan mengubah harga C atau KK menjadi phi (ϕ) terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Dimans : C = Korelasi kontingensi

1 = angka mutlak

Setelah harga phi (ϕ) diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel "r" produk moment dengan degrees of freedom (df) sebesar $N - NR$. Jika angka indeks korelasi yang diperoleh dalam perhitungan (dalam hal ini adalah C atau KK yang telah diubah menjadi Phi (ϕ) itu "dianggap" $r - v$) itu sama dengan atau besar dari "r" tabel, maka hipotesa alternatif diterima dan disetujui dan hipotesa nol ditolak.

Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya kedua variabel tersebut, maka digunakan rumus t hitung yaitu :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Setelah diketahui t hitung kemudian dikonsultasikan dengan nilai t tabel baik pada taraf kepercayaan 5 % atau 1 %. Jika ternyata t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel berarti hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatifis diterima dan jika t hitung lebih kecil r tabel maka hipotesa nol diterima atau disetujui dan hipotesa alternatif ditolak.

BAB III

GAMBARAN UMUM SMUN 1 AMUNTAI, SMUN 2 AMUNTAI, SMUN PARINGIN DAN SMUN SUNGAI PANDAN ALABIO

A. Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Amuntai

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Amuntai didirikan pada tanggal 16 Juli 1960 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 28 Mei 1959 nomor 320/SK/B/III dan resmi ditempati pada tahun 1961 dengan SMA Negeri Amuntai yang berlokasi di jalan Sukmaraga Amuntai dengan menggunakan bangunan sederhana.

Setelah 3 bulan diresmikan menjadi SMAN dengan SMAN amuntai dengan jumlah kelas satu lokal dan dibuka jurusan C (IPS) dengan jumlah siswa 28 orang dan 1 tenaga yaitu Bapak H. Fuad. BA.

Pada akhir 1962 secara resmi SMAN berlokasi di SMAN 1 Amuntai.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah dari awal berdiri sampai sekarang ada 6 orang yaitu :

- a. Iskandar
- b. Zaenari
- c. H. Fuad, BA
- d. Drs. Ibramsyah
- e. Drs. Syamsuri
- f. Drs. M. Sanit Seman

B. Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Amuntai

1. Sejarah berdirinya

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0519/0/1991 diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada awalnya SMUN 2 Amuntai adalah tempat lokasi Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Kemudian dengan berakhirnya Sekolah Pendidikan Guru tersebut maka lokasi sekolah itu ditempati untuk SMUN 2 Amuntai pada tahun 1992/1993.

Adapun yang pernah menjabat menjadi Kepala Sekolah di SMUN 2 Amuntai, dari awal berdiri sampai sekarang ada 2 orang yaitu :

- a. Drs. H. Janab Mukram
- b. H. Basoeni M.. BA

C. Sekolah Menengah Umum Negeri Paringin

1. Sejarah berdirinya

a. Sebelum SMAN Paringin

SMUN Paringin pada asalnya adalah Yayasan diresmikan pada tanggal 1 Juli 1981 SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 14 Juli 1981 No. 0220/01981 oleh Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Selatan Bapak Broto Moelyono waktu yayasan.

b. Saat berubah menjadi SMA Paringin

Pada tahun 1985 SMA Paringin Kabupaten Hulu Sungai Utara dinegerikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0220/0/1981. Dengan demikian SMA Paringin syah menjadi SMAN Paringin.

Adapun yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pada SMAN Paringin dari berstatus yayasan sampai berubah menjadi SMUN Paringin sekarang ini adalah sebagai berikut :

- a. Fakhruddin Sy.
- b. Anang Amberi. BA
- c. M. Husnie. BA
- d. Drs. Syamsuri
- e. Drs. M. Arsyad Hamid.

D. Sekolah Menengah Umum Negeri Sungai Pandan Alabio

1. Sejarah berdirinya

SMUN Sungai Pandan Alabio didirikan tahun 1986 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0277/0/1986.

SMUN Sungai Pandan Alabio ini didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat daerah Tingkat II, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara sepakat untuk mendirikan SMUN Sungai Pandan Alabio.

Adapun yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pada SMUN Sungai Pandan Alabio dari awal berdiri sampai sekarang ada 4 orang yaitu :

- a. Drs. Ifram
- b. Drs. Ahmad Masran
- c. Drs. M. Sanit Seman
- d. Drs. Umam Sangaji

E. Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam Sesuai Lokasi Penelitian

Di Kabupaten daerah Tingkat II Hulu Sungai Utara terdapat 4 buah SMUN yang mana mempunyai guru PAI sebanyak 10 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL III

NAMA SEKOLAH DAN ALAMATNYA

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMUN 1 Amuntai	Jl. Sukmaraga
2.	SMUN 2 Amuntai	Jl. Kebayoran Sei Dikum
3.	SMUN Paringin	Jl. Batu Piring Paringin
4.	SMUN Sungai Pandan Alabio	Jl. Banyu Tajun Pangkalan

Sumber data : Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Utara tahun 1997/1998

Mengenai jumlah dan nama-nama guru pendidikan Agama Islam bisa dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
JUMLAH DAN NAMA-NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Nama/NIP	Tempat/tanggal lahir	Pendidikan	Jenis Kelamin	Mengajar di
1.	Drs. M. Ilmi 131 861 878	Palimbangan, 17 Agustus 1962	Sarjana IAIN	L	SMUN 1
2.	Drs. Hj. Rukmini 131 124 543	Jarang Kuantan, 01 Mei 1951	Sarjana STIT Amuntai	P	SMUN 1
3.	Normaidah 131 471 635	Haur Gading, 01 Februari 1958	Sarjana Muda	P	SMUN 2
4.	Dra. Raudah	Harusan, 01 Agustus 1970	Sarjana IAIN	P	SMUN 2
5.	Drs. Antono Asmari 131 124 543	Yaseranga, 07 Agustus 1960	Sarjana IAIN	L	SMUN Faringin
6.	Dra Latifah, 131 845 208	Batu Mandi, 12 Agustus 1962	Sarjana IAIN	P	SMUN Faringin
7.	Dra . M. Nitamuddin 131 479 100	Amuntai, 12 Oktober 1962	Sarjana IAIN	L	SMU Sei. P. Alabio
8.	Drs. Norjani 131 136 616	Amuntai, 19 April 1964	Sarjana IAIN	L	SMU Sei. P. Alabio
9.	Drs. Mastur 131 784 666	Sei Barino, 12 Nopember 1963	Sarjana IAIN	L	SMUN 2
10.	Abd. Basid, BA 131 647 398	Amuntai, 11 Maret 1964	Sarjana IAIN	L	SMUN 1

Sumber data : Kantor Departemen pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Utara.

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 10 orang guru pendidikan Agama Islam terdapat 5 orang guru pendidikan Islam perempuan dan 5 orang guru pendidikan agama Islam laki-laki. Dan dari 10 orang guru pendidikan agama Islam tersebut terdapat 8 orang sarjana IAIN dan 2 orang lulusan Dilpoma II.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

STUDI TENTANG PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN PADA SMUN

A. Penyajian Data

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa yang dimaksud dengan peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan panutan dari para guru dan siswa dimana ia mengajar. Juga harus bisa memberikan motivasi dalam meningkatkan pemahaman dibidang membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa diwujudkan dalam bentuk berbagai kegiatan yang ada di lingkungan tempat bertugas.

Eksentensi pendidikan dalam arti luas berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Apabila dijalin kerjasama yang baik akan memudahkan untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan itu sendiri.

Guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik utama dan yang pertama bagi anak/siswa dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan siswa dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa akan terhambat dan menurun tanpa membaca Al-Qur'an dengan dorongan dan rangsangan dari guru dan orang tua siswa tersebut.

Dan mengenai peranan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca di Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Utara bisa dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V

JUMLAH MEMBERIKAN PEMBINAAN DALAM SETIAP PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN

No.	Alternatif	F	%
1.	Selalu aktif	-	-
2.	Kadang-kadang	4	40
3.	Tidak pernah	6	60
	J u m l a h	10	100

Sumber data : Kuesioner, wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru pendidikan Agama Islam di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam memberikan pengajian membaca Al-Qur'an dalam pengajian tersebut yang ditemukan sebesar 4 orang (40 %) yang keaktifan mereka hanya kadang-kadang, 6 orang (60 %) yang tidak pernah memberikan motivasi sedangkan yang selalu aktif tidak ditemukan.

Dari hasil wawancara dengan responden yang menyatakan tidak aktif memberikan pengajian membaca Al-Qur'an dikarenakan tidak aktif siswa yang hadir. Selain itu juga karena seringnya pertemuan itu diadakan pada sore hari dan bertabrakan dengan kegiatan lain.

Selain dituntut memberikan pengajian membaca Al-Qur'an guru agama Islam dituntut pula didalam berbagai kegiatan atau aktivitas yang lainnya, misalnya di dalam kelompok pengajian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI
JUMLAH KELOMPOK PENGAJIAN YANG DIBINA

No.	Alternatif	F	%
1.	Sebanyak 4 - lebih	2	20
2.	Sebanyak 2 - 3 buah	6	60
3.	Hanya satu kelompok	2	20
	J u m l a h	10	100

Sumber data : Kuesioner, wawancara

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata dilingkungannya ia bertugas (guru-guru agama) terdapat kelompok pengajian. Ini terlihat pada tabel tersebut bahwa ada 2 orang guru agama (20 %) yang kelompok pengajiannya terdapat 4 buah - lebih, sebanyak 2 - 3 buah sebanyak 6 orang (60 %) sedangkan yang hanya satu kelompok ditemukan 2 orang (20 %).

Selanjutnya keterlibatan/kedudukan guru Pendidikan agama Islam dalam kelompok pengajian membaca Al-Qur'an di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII

**KETERLIBATAN/KEDUDUKAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN**

No.	Alternatif	F	%
1.	Penanggung jawab	2	20
2.	Pengurus	5	50
3.	Anggota	3	30
	J u m l a h	10	100

Sumber data : Kuesioner, wawancara

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa keterlibatan guru pendidikan agama Islam dalam kelompok pengajian membaca Al-Qur'an ditemukan/terlihat dalam keterlibatan dalam kelompok pengajian 3 orang (30 %), sebagai pengurus 5 orang (50 %) dan sebagai penanggung jawab 2 orang (20 %).

Dari hasil observasi terlihat bahwa kelompok pengajian itu ada yang dilaksanakan pada sore hari. Dan berdasarkan wawancara dengan sebagian responden yang keterlibatannya didalam kelompok pengajian membaca Al-Qur'an sebagai anggota disebabkan karena ada dari sebagian kelompok pengajian itu yang dikelola guru agama lain.

Sebagai seorang guru agama dan sekaligus sebagai anggota, guru agama harus memiliki ketrampilan dalam membina kelompok pengajian atau yang lainnya, ketrampilan bekerja sama didalam kelompok atau dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di dalam kelompoknya.

Selanjutnya peranan lain yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kelompok pengajian sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL VIII
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KELOMPOK PENGAJIAN

No.	Alternatif	F	%
1.	Pemrakarsa	2	20
2.	Pelaksana	3	30
3.	Anggota biasa	5	50
	J u m l a h	10	100

Sumber data : Kuesioner, wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kelompok pengajian membaca Al-Qur'an sebagai pemrakarsa hanya 2 orang (20 %), sedangkan sebagai pelaksana 3 orang (30 %) dan sebagai anggota biasa 5 orang (50 %). Dari tabel ini juga terlihat bahwa kebanyakan dari guru tersebut, hanya sebagai anggota. Hal ini dikarekan banyaknya tugas yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam terutama yang berhubungan dengan profesinya sebagai seorang pendidik. Jadi dalam hal ini pembentukan kelompok pengajian membaca Al-Qur'an ini kebanyakan sebagai anggota.

Berdasarkan wawancara yang ditunjang dengan kuesioner mereka menyatakan bahwa tugas guru tidak berbeda dengan guru yang lainnya. Namun sebagai guru

agama selain menguasai materi agama yang dipegangnya serta harus menguasai penyampaiannya yang di metodologinya. Dia sendiri harus menghayati dan menerapkannya. Selain itu juga dengan adanya kelompok pengajian membaca Al-Qur'an ini bisa dijadikan ajang untuk berbagai pendapat atau dalam memecahkan segala persoalan dan forum silaturahmi sesama guru.

Aktivitas lain yang mendukung dapat dilihat pada jumlah pembinaan pengajian membaca Al-Qur'an secara perorangan sebagaimana pada tabel dibawah ini :

TABEL IX

JUMLAH PEMBINAAN PENGAJIAN MEMBACA AL-QUR'AN

No.	Alternatif	F	%
1.	5 orang - lebih	-	-
2.	3 - 4 orang	8	80
3.	1 - 2 orang	2	20
	J u m l a h	10	100

Sumber data : Kuesioner, wawancara

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam disamping memberikan materi membaca Al-Qur'an di sekolah, mereka juga melakukan pengajaran pengajian di lingkungan tempat tinggalnya atau di rumah. Hal ini dapat diketahui dari yang memberikan pembinaan pengajian membaca Al-Qur'an secara perorangan terhadap 3 - 4 orang sebanyak 8 orang (80 %), dan yang dapat membina membaca Al-Qur'an terhadap 1 - 2 orang hanya 2 orang (20 %). Sedangkan untuk yang memberikan

pembinaan membaca Al-Qur'an secara perorangan terhadap 5 orang - lebih tidak ditemui. Hal ni menunjukkan guru pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tanggung jawabnya dalam membina membaca Al-Qur'an di sekolah.

TABEL X

KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SMUN SE-KABUPATEN HSU

No.	R	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Jumlah	Rata-rata	Skor
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	01	3	3	2	3	2	2	3	18	2,6	3
2	02	3	3	2	3	2	3	3	16	2,8	3
3	03	3	3	2	3	2	2	1	16	2,3	2
4	04	3	3	2	3	2	3	3	19	2,8	3
5	05	3	3	2	3	2	3	2	15	2	1
6	06	3	3	2	3	2	3	3	19	2,8	3
7	07	3	3	2	3	2	2	1	16	2,3	2
8	08	3	3	2	3	2	2	2	17	2,4	2
9	09	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
10	10	3	3	2	3	2	3	2	18	2,5	2
11	11	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
12	12	3	3	2	3	2	2	1	16	2,3	2
13	13	3	3	2	3	2	3	3	19	2,8	3
14	14	3	3	2	3	2	3	3	19	2,8	3
15	15	3	3	2	3	2	3	3	19	2,8	3
16	16	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
17	17	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
18	18	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
19	19	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
20	20	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
21	21	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
22	22	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
23	23	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
24	24	3	3	2	3	2	1	2	16	2,3	2
25	25	3	3	2	3	2	2	3	18	2,5	2
26	26	3	3	2	3	3	3	1	17	2,4	2
27	27	3	2	1	2	3	1	2	13	1,8	1
28	28	3	2	1	2	2	3	2	15	2	1
29	29	3	2	1	2	2	3	3	16	2,3	2
30	30	3	2	1	3	2	2	2	15	2	1
31	31	3	2	1	3	2	2	3	15	2	1
32	32	3	2	1	3	2	2	3	15	2	1
33	33	3	2	1	3	2	3	3	16	2,4	1
34	34	3	2	1	3	2	2	1	14	2	1

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
35	35	3	2	1	3	2	3	2	16	2,3	2
36	36	3	2	1	3	2	2	3	16	2,3	2
37	37	3	2	1	3	2	2	3	16	2,3	2
38	38	3	2	1	3	2	2	3	16	2,3	2
39	39	3	2	1	3	2	2	3	16	2,3	2
40	40	3	2	1	3	2	2	3	16	2,3	2

Sumber data : Kuesioner

TABEL XI
PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	R	X1	X2	X3	X4	X5	Jumlah	Rata-rata	Skor
1	01	3	3	2	3	3	14	2,8	3
2	02	3	3	2	3	2	13	2,6	3
3	03	3	3	3	3	2	14	2,8	3
4	04	3	3	2	3	2	13	2,6	3
5	05	3	2	2	2	2	11	2,2	2
6	06	3	2	3	3	2	13	2,6	3
7	07	3	2	1	3	2	11	2,2	2
8	08	3	3	2	3	2	13	2,6	3
9	09	3	1	2	1	2	9	2,8	1
10	10	3	3	2	3	3	14	2,8	3
							125		

Sumber data : Kuesioner

Dari data di atas diperoleh angka tertinggi dengan skor 3 dan angka terendah 1,8 dengan skor 1.

Untuk lebih jelasnya rata-rata peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XII

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SMUN SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

No.	Kategori	Skor		frekuensi	Prosentasi
1.	Tinggi	2.6 - 2.8	3	5	50
2.	Sedang	2.2 - 2.4	2	4	40
3.	Rendah	1.8 - 2.0	1	1	10
				10	100

TABEL XIII

DATA MENGENAI PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN
PADA SMUN SE-KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Keaktifan guru Pendidikan Agama Islam				Jumlah
	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	
Membina kemampuan siswa membaca Al-Qur'an Pada SMUN se- Kab. HSU				
Selalu	2	1	0	3
Kadang-kadang	3	2	1	6
Tidak pernah	1	0	0	1
Jumlah	6	3	1	10

Karena angka indeks Korelasi Kontengensi (C atau KK) itu harus dihitung dengan KAI KUDRAT, maka harus diketahui dahulu KAI KUDRAT untuk mengetahui besarnya nilai KAI KUDRAT diperlukan tabel kerjanya. selanjutnya tabel kerja untuk mengetahui nilai KAI KUDRAT tersebut sebagai berikut :

TABEL XIV
TABEL KERJA UNTUK PENENTUAN KAI KUDRAT

Sel	F_o	F_o	$(F_o - F_t)$	$(F_o - F_t)^2$	$(f_o - F_t)^2$
1	6	$\frac{6 \times 3}{40} = 0.45$	5.550	11.1	24.6666666
2	3	$\frac{3 \times 3}{40} = 0.225$	2.775	2.775	12.3333333
0	1	$\frac{2 \times 3}{40} = 0.075$	0.925	0	0
3	6	$\frac{6 \times 6}{40} = 0.9$	5.1	15.3	17
2	3	$\frac{3 \times 6}{40} = 0.45$	2.55	5.1	1.3333333
1	1	$\frac{6 \times 1}{40} = 0.15$	0.85	0.85	5.6666666
1	6	$\frac{6 \times 1}{40} = 0.15$	5.85	5.85	39
0	3	$\frac{3 \times 1}{40} = 0.075$	2.925	0	0
0	0	$\frac{1 \times 1}{40} = 0.025$	0.975	0	0
Jlh	40	40 = N			99.9999999

Dari tabel kerja di atas diperoleh Chi Kudrat (X^2) sebesar 99.9999999. Selanjutnya nilai X^2 disubstitusikan ke dalam rumus koefisien kontingensi (KK atau C) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 C \text{ atau } KK &= \frac{\sqrt{\bar{X}^2}}{\sqrt{X^2 + N}} \\
 &= \frac{\sqrt{99.9999999}}{\sqrt{99.9999999 + 40}} \\
 &= \frac{\sqrt{99.9999999}}{\sqrt{139.9999999}} \\
 &= \sqrt{0.714285714} \\
 &= 0.845153915 \\
 &= \mathbf{0.845}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas harga C atau KK sebesar 0,845153915 (0, 845). kemudian untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK tersebut diubah menjadi Phi (ϕ) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 \phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\
 \phi &= \frac{0.845153915}{\sqrt{1 - (0.845153915)^2}} \\
 \phi &= \frac{0.845153915}{\sqrt{0.0806775}} \\
 \phi &= \frac{0.845153915}{0.2840378} \\
 &= 0.3360781 \\
 &= \mathbf{0.336}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut harga Phi (ϕ) adalah sebesar 0.3360781 (0,336). Kemudian harga Phi (ϕ) dikonsultasikan kepada tabel interpretasi product moment didapatkan bahwa angka indeks korelasi (r') berkisar antara 0.40 - 0.70 menunjukkan korelasi yang sedang atau cukup.

Selanjutnya harga Phi (ϕ) dikonsultasikan kenilai "r" tabel product moment dengan terlebih dahulu mencari degrees of freedom (df) yaitu = $N - NR = 30 - 2 = 28$. karena df 28 tidak terdapat dalam r tabel maka angka terdekat adalah 30. Dengan 30, maka diperoleh harga "r" tabel sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikan 5 % = 0.34
- b. Pada taraf signifikan 1 % = 0.449

Dengan demikian diketahui bahwa harga Phi (ϕ) lebih kecil dari "r" tabel, baik taraf signifikan 5 % maupun 1 % (0.349 (0.336), 0.449). Hal ini menunjukkan bahwa adanya yang signifikan antara peranan guru pendidikan agama Islam pada SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak hubungan tersebut dilanjutkan dengan mencari t hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

H_a = Diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel.

H_o = Diterima jika t hitung lebih kecil dari t tabel.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

10

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,336 \sqrt{40 - 2}}{\sqrt{1 - (0,336)^2}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,336 \sqrt{28}}{\sqrt{1 - 0,1128}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{0,336 \cdot 5,29150262}{\sqrt{0,8872}}$$

$$t \text{ hitung} = \frac{1,7777848}{0,336}$$

$$t \text{ hitung} = 5,29102619$$

$$t \text{ hitung} = 5,291$$

Setelah diketahui t hitung sebesar 5,291 dikonsultasikan keada t tabel dengan lebih dahulu mencari df nya dengan rumus $df = N - NR = 30 - 2 = 28$, karena df 28 tidak ada maka digunakan angka terdekat yaitu 30. Dengan df 30 diperoleh harga tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikan 5 % = 2,04
- Pada taraf signifikan 1 % = 2,75

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga t hitung sebesar 5.291 lebih besar daripada harga t tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % (2,04 (5.291) (2.75). Berarti hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara peranan guru pendidikan agama Islam dengan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian tersebut maka prosesnya dapat kami tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara, berjalan dengan baik dan aktif begitu juga kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler.
2. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada siswa pada SMUN Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMU Negeri Se-Kabuapten Hulu Sungai Utara berada pada tingkat sedang.
4. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat hubungan yang baik.
5. Ada peranan guru pendidikan agam Islam dalam membina membaca Al-Qur'an siswa SMU Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat pengaruh yang kuat.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam dan orang tua lebih meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an/siswa, baik disekolah maupun di rumah.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam supaya lebih meningkatkan kompetensinya agar lebih mudah melakukan serta melaksanakan fungsinya sebagai seorang pendidik. Menampilkan pribadi yang dapat diteladani siswa baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga. Disamping itu perlu dijaga adalah hubungan yang dinamis dan harmonis terhadap siswa, karena hubungan antara siswa dan guru yang tidak selaras dan seimbang akan mengakibatkan siswa kurang baik dan kurang berminat dan menyukai keberadaan guru tersebut pada akhirnya mempengaruhi prestasi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an.
3. Kepada orang tua agar benar-benar menggunakan waktu sebaik-baik mungkin untuk membantu anak dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Membantu anak belajar disini, tidak hanya menanyakan kegiatan-kegiatan disekolah tetapi ikut menyelesaikan persoalan yang menyangkut pelajaran siswa/anak.

4. Kepada siswa agar lebih mampu meningkatkan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia, baik yang ada diluar sekolah maupun yang berada di dalam lingkungan sekolah. disamping itu biasakanlah bertanya kepada guru, orang tua, saudara dan teman-teman apabila menghadapi suatu masalah yang menyangkut masalah pelajaran sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasyi, Athiyah. Prof. (1984). Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam. Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, Dr. (1994). Dasar-dasar Pendidikan.
- Depag RI, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. (1985/1986). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SMTP.
- Depag RI. (1971). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Madinah. Percetakan Al-Qur'an Khadim Al Haramain asy Syarifainb Raja Fadh.
- Daradjat Zakiah, Dr. (1991). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta. Bumi Aksara.
- (1982/1983). Pedoman Pengajian Al-Qur'an bagi Anak-anak. Jakarta. Ditjen Bimas dan Urusan Haji.
- Diamani H. M. Drs., (1991). Buku Al Banjari Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an (jilid 1, 2, 3 dan 4). LPTQ Propinsi Kalimantan Selatan.
- Diarmas, Aspihan, DRs., (1991). Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al Banjari (Makalah). Kanwil Depag.
- Humas, Asad., (1988). Buku Iqra, Cara Cepat Membaca Al-Qur'an (jilid 1, 2, 3, 4, 5 dan 6).
- Idris, Chairani, Dr. dan Tasyifin Karim, Drs., (1990). Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA BKMI. Jakarta. Masjid Istiqlal.
- Mardalis, Drs (1989). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta. Bumi Akasara.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Rusyan Tabrani, Cece Wijaya. (1991). Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. PT. Rosadakarya. Bandung.
- Sahertian, A. Peit., Drs., dan Dra. Idea Aleida Sahertian. (1992). Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservisi Education. Jakarta. PT. Reneka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (1987). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. Rajawali Pers.



Syamsir, Salam. Dra., MS., (1994). Pedoman Penulisan Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.

Sudjana, Nana Dr., (1989) Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Dunia.

Thalhah, Sufyan, Drs., (1995). Panduan Metode Cepat Baca Tulis Al-Qur'an. (makalah). Kanwil Depag Propinsi Kalimantan Selatan.

UUSPN No. 2. (1989). Aneka Ilmu.

Usman, Moh. Uzer, Drs., (1992). Menjadi Guru Profesional. Bandung. PT. Remaja Rofakarva.